

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TK Nurul Huda

TK Nurul Huda Kutawaringin II didirikan tahun 2003 berawal dari inisiatif masyarakat untuk mencerdaskan anak bangsa sejak anak usia dini. Desa Bandungbaru terbagi dalam 15 dusun yang pada waktu itu memiliki 15 kelompok Bermain akhirnya tinggal 3 kelompok Bermain yang berjalan, 2 TK 1 RA. Pada Tahun 2004 TK Nurul Huda Kutawaringin II memiliki izin operasional dari Dinas Kabupaten Tanggamus dengan No: 800/481/26/03/2004 HSS: 002180213107 NIS : 001070

2. Visi Misi Tujuan Sekolah

Visi

Terwujudnya anak yang cerdas, sehat, trampil, berakhlak, beriman dan taqwa, bertakwa, berlandaskan islam dan ihsan.

Misi

- a. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menanamkan rasa hormat terhadap orang tua

- c. Menanamkan cinta kasih terhadap sesama
- d. Menyalurkan bakat yang ada pada anak

Tujuan

Setelah anak tamat dari TK Nurul Huda Kutawaringin diharapkan anak dapat :

- a. Mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
- b. Mengucapkan do'a sehari-hari secara bersama-sama atau sendiri.
- c. Melakukan sholat berjamaah atau sendiri
- d. Membaca dan menulis dengan baik
- e. Melaksanakan tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain.

3. Identitas TK

Nama TK : TK NURUL HUDA

NPSN : 10813670

NSS : 002180213107

NIS : 001070

Alamat : Jl. Raya Kutawaringin II
Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu

Nama Yayasan : Lembaga Pemberdayaan dan Pengembangan
Masyarakat (LADANG MAS)

Alamat : Jl. Stadion Mini Bandungbaru
Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu

Nama BANK : BANK LAMPUNG

Nama Rekening : TK NURUL HUDA

No Rekening : 384.03.04.05418.2

4. Kondisi Fisik Sekolah

Gedung TK Nurul Huda terletak di Jalan Raya Kutawaringin II Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu dengan luas 625 M². Bangunan TK Nurul Huda terdiri dari 1 buah ruang kantor guru, 1 buah ruang kepala sekolah, 3 ruang kelas yang terdiri dari 1 ruang untuk kelas A dan 2 ruang untuk kelas B, 2 buah kamar mandi, 1 buah sumur dan 1 buah ruang dapur.

5. Fasilitas Kelas

a. Meja dan kursi

Pengadaan meja dan kursi untuk tiap-tiap kelas yaitu kelas A, B1 dan B2 keadaannya baik untuk proses pembelajaran. Secara keseluruhan terdapat 25 meja dan 50 kursi. Karpet juga terdapat pada tiap-tiap kelas digunakan apabila saat sentra sebelum main.

b. Papan tulis

Penyediaan papan tulis masing-masing kelas sebagai sarana untuk mempermudah proses pembelajaran. Terdapat 3 papan tulis di TK Nurul Huda, tiap kelas terdapat satu papan tulis.

c. Gambar dinding

Disetiap kelas ada beberapa gambar yang terpajang di dinding, tergantung pada kreasi masing-masing. Hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan suasana ruang kelas yang nyaman.

6. Sarana Bermain

a. Alat Bermain

1) Luar Sekolah

- a) Ayunan Tunggal : 2 buah
- b) Ayunan Double : 2 buah
- c) Jungkat-jungkit : 2 buah
- d) Perosotan : 2 buah
- e) Tangga Besi : 1 buah
- f) Balok Titian : 1 buah
- g) Bak Pasir : 1 buah

2) APE Di Dalam Kelas

- a) Puzzle
- b) Pohon Angka, Abjad, Hijaiyah
- c) Balok
- d) Papan macam-macam pekerjaan
- e) Rambu-rambu lalu lintas
- f) Menjahit
- g) Papan macam-macam Agama dan tempat Ibadah
- h) Rukun Sholat
- i) Kotak Mainan
- j) Balok susun
- k) Menganyam

7. Data anak

Siswa TK Nurul Huda Pekon Kutawaringin Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 55 siswa, dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jumlah siswa TK Nurul Huda Pekon Kutawaringin Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Total
1.	A	6	9	15	55
2.	B. 1	11	15	26	
3.	B. 2	7	7	14	

Sumber : Kepala TK Nurul Huda

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan Pada Setiap Pertemuan

Aktivitas keseluruhan anak mengamati peran lagu terhadap pengembangan matematika awal anak pada setiap pertemuan dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diawali pada tanggal 24 Januari 2015 dengan mendatangi Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Hudha Pringsewu untuk meminta izin penelitian pendahuluan skripsi yang nantinya peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian pendahuluan bertujuan untuk mendapatkan data awal tentang keadaan yang sesungguhnya yang terjadi dilapangan. Peneliti menemui kepala sekolah yang bernama Ibu Nanik Hartati untuk membicarakan mengenai penelitian peran lagu terhadap pengembangan kemampuan matematika awal anak usia 4-5 tahun. Dari beliau didapatkan informasi mengenai anak yang kemampuan matematikanya rendah. Kemudian kelas A ditetapkan sebagai sumber data penelitian dan terdiri dari 15 siswa. Dipilihnya kelompok A sebagai sumber data karena sasaran dari penelitian ini

adalah anak usia 4-5 tahun. Materi yang diajarkan dengan cara menyanyikan lagu yang disertai dengan permainan. Selain itu siswa juga diajarkan tepuk oleh guru. Setelah melakukan percakapan dengan kepala sekolah dan guru kelas diberikan surat penelitain pendahuluan.

Pada tanggal 23 Februari 2015 peneliti kembali mendatangi TK Nurul Huda, untuk memberikan surat izin penelitian dan menentukan hari akan dilakukan penelitian. Kemudian tanggal 2 Maret 2015 ditentukan sebagai pertemuan pertama di kelas A. Selanjutnya pada saat upacara bendera hari Senin Ibu Enok Rokayah selaku pembina upacara memperkenalkan kepada anak dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di TK Nurul Hudha.

Setelah upacara selesai, peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kelas kelompok A dan melakukan pengamatan pembelajaran pertama. Respon anak sangat antusias dan menyambut hangat kedatangan peneliti. Guru kemudian melakukan kegiatan pembukaan dengan membentuk lingkaran, memberikan salam dan dengan suara lantang anak menjawab salam. Menanyakan kabar hari ini. Tidak lupa anak mengucapkan doa sebelum belajar. Setelah berdoa, guru mengajak anak menyanyikan lagu-lagu yang pernah diajarkan oleh guru untuk mengingat kembali lagu-lagu yang telah diajarkan.

Selanjutnya guru masuk pada pembelajaran inti. Pada pertemuan pertama guru mengajarkan matematika menggunakan dadu angka dan lagu. Tujuannya adalah siswa dapat mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10 dan siswa dapat menunjukkan lambang bilangan. Guru membagikan kertas berpola kepada siswa. Setelah semua siswa mendapatkan kertas berpola, guru memberikan contoh untuk menuliskan angka pada tiap-tiap sisi pola balok dan menggunting pola. Anak dipersilahkan untuk mengikuti perintah guru. Tujuannya untuk melatih aspek bahasa siswa yaitu melatih anak untuk melakukan dua perintah yang dilakukan. Pada saat anak menuliskan angka terdapat enam anak dari 15 siswa yang masih terbalik penulisannya. Disini guru membantu anak menulis. Pada saat menggunting semua anak sudah bisa dalam memegang gunting walaupun hasil guntingannya masih kurang rapih. Kemudian guru memberikan contoh untuk membentuk pola tersebut untuk menjadi dadu, dengan cara memberi lem dan menempelkan sehingga berbentuk dadu. Setelah semua anak selesai membuat dadu angka, anak diminta duduk melingkar dan memulai permainan.

Guru juga menyediakan bola plastik. Guru dan anak bersama-sama menyanyikan lagu 1,2,3,4 dengan bola di oper ke teman sebelahnya. Apabila guru berkata “stop” maka lagu berhenti dan bola berhenti pada salah satu anak. Apabila lagu berhenti pada syair enam, maka diminta mencari angka 6 yang terdapat pada dadu. Begitu seterusnya

sampai 10 anak. Setelah dapat 10 anak dengan dadunya masing-masing anak diminta berbaris sesuai dengan angka yang didapat. Anak juga diminta melakukan tepuk tangan sesuai angka yang didapat.

Peran lagu dalam pembelajaran kali ini adalah untuk mempermudah daya ingat anak dalam mengurutkan angka dari 1-10. Karena dalam lirik lagu tersebut terdapat urutan angka. Serta mempermudah anak dalam menunjukkan lambang bilangan. Pada saat bernyanyi dengan menunjukkan lambang bilangan dan dengan dadu angka, maka anak akan mengetahui urutan angka dan lambang bilangan dan tepat.

Peneliti mengamati setiap anak pada saat permainan. Anak sangat antusias. Pada saat anak diminta menunjukkan angka yaitu dengan cara mencari angka pada dadu sesuai dengan angka yang didapatkan anak terdapat beberapa anak kesulitan dan belum dengan tepat mengambil angka yang sesuai. Kemudian pada saat mengurutkan angka dan berbaris sesuai urutan anak juga masih kesulitan. Anak belum mengerti urutannya dan menempatkan dirinya berada dimana. Sehingga masih membutuhkan bantuan guru. Setelah selesai permainan, anak mencuci tangan untuk makan bekal bersama. Tidak lupa berdoa sebelum makan. Setelah itu makan bersama dan di akhiri dengan doa sesudah makan dan istirahat. Setelah istirahat anak masuk kelas dan melakukan sholat duha berjamaah. Dilanjutkan dengan

evaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Dari pengamatan aktivitas seluruh siswa pada pertemuan pertama dapat disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Pengamatan Keseluruhan Siswa Pada Pertemuan Pertama

No	Aspek yg dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai				Jumlah skor	Tingkat kemampuan
		1	2	3	4		
1.	Lagu a. Mau menyanyikan lagu yang diajarkan guru	0	10	5	0	35: 60x 100%= 58%	Berkembang sesuai harapan
	Persentase	0	67%	33%	0		
2.	Matematika a. Mengurutkan angka sari 1 – 10	6	9	0	0	24: 60x 100%= 40%	Mulai berkembang
	Persentase	40%	60%	0	0		
	b. Menunjukkan lambang bilangan	0	12	3	0	33: 60x 100%= 55%	Berkembang sesuai harapan
	Persentase	0	80%	20%	0		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui penilaian lagu anak dengan indikator mau menyanyikan lagu yang diajarkan oleh guru. Dari penilaian yang dilakukan terdapat 10 anak dari 15 anak mendapatkan nilai 2, berarti 67% anak di kelompok A mendapatkan kriteria mulai berkembang. Sedangkan 5 anak dari 15 anak mendapatkan nilai 3 berarti 33% anak di kelompok A mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan. Sehingga rata-rata penilaian untuk lagu anak pada pertemuan pertama adalah 58% dan masuk pada kriteria berkembang sesuai harapan.

Sedangkan untuk matematika awal anak dengan indikator mengurutkan angka dari 1 sampai 10 terdapat 6 anak mendapat nilai 1 dengan persentase 40% yaitu belum berkembang. Kemudian terdapat 9 anak mendapat nilai 2 dengan kriteria mulai berkembang dengan persentase 60%. Dengan demikian, perolehan nilai rata-rata dengan indikator mengurutkan angka 1 sampai dengan 10 adalah 40%.

Indikator menunjukkan lambang bilangan, dari penilaian yang dilakukan pada pertemuan pertama indikator ini terdapat 12 siswa mendapat nilai 2 dengan kriteria anak hanya mampu mengurutkan 3 dari 10 angka yang diberikan dengan persentase 80% dan 3 siswa mendapatkan nilai 3 dengan kriteria anak hanya mampu mengurutkan 5 angka dari 10 angka yang diberikan. Persentase yang diperoleh adalah 20%. Maka rata-rata kelas untuk indikator menunjukkan lambang bilangan 55%.

- b. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 5 Maret 2015. Anak-anak masuk pada pukul 07.30. Pada pertemuan kedua ini sebelum memasuki kelas terlebih dahulu melakukan senam otak di depan kelas. Anak terlihat antusias. Senam otak bertujuan untuk menyeimbangkan kerja otak kanan dan kiri. Kegiatan ini dilakukan 15 sampai dengan 30 menit. Setelah selesai, anak memasuki kelas dan melakukan pijakan awal dengan membentuk lingkaran, memberikan salam dan dengan suara lantang anak menjawab

salam. Menanyakan kabar hari ini. Tidak lupa anak-anak mengucapkan doa sebelum belajar. Pijakan awal/pembukaan bertujuan untuk mempersiapkan atau mengkondisikan anak agar siap untuk pembelajaran hari ini.

Setelah berdoa, guru menanyakan kembali pelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan dadu angka. Sebagian besar anak masih mengingat angka berapa yang berhasil didapat dan menunjukkan kembali angka tersebut dan anak masih salah dalam menunjukkan angka yang dimaksud.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada pertemuan kedua anak akan bermain. Pada pertemuan kali ini, indikator untuk matematika yang akan diamati adalah mengurutkan lambang bilangan dan menirukan lambang bilangan. Sedangkan indikator lagu yang akan di amati adalah mengulang lagu yang dinyanyikan. Mari berkumpul adalah judul permainan pada pertemuan kedua ini. Maksud dari judul permainan ini adalah anak diminta berkumpul sesuai dengan lagu yang di ucapkan oleh guru. Apabila guru maminta berkumpul dengan 5 orang temannya maka anak menghitung jumlah temannya berjumlah 5 orang. Stelah itu anak diminta mengambil dadu angka yang kemarin talah digunakan untuk mengurutkan lambang bilangan 1 sampai dengan 5.

Selanjutnya guru menjelaskan aturan permainan. Apabila terdapat anak yang salah dalam menghitung jumlah maka anak mendapatkan hukuman. Hukumannya yaitu anak diminta maju kedepan kelas kemudian menyanyikan lagu atau menirukan lambang bilangan sesuai dengan yang di minta guru. Kemudian guru mencontohkan permainan tersebut. Pada awalnya anak terlihat bingung dengan permainan tersebut. Namun setelah dua kali dicoba anak sudah mulai paham dan dapat melakukan permainan sesuai dengan aturan guru. Penilaian untuk indikator mengurutkan lambang bilangan diamati pada saat anak melakukan kegiatan menyusun dadu angka sedangkan menirukan lambang bilangan dilakukan pada saat anak di minta maju untuk menirukan lambang bilangan.

Dari pengamatan aktivitas seluruh siswa pada pertemuan perdua dapat disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.3 Data pengamatan keseluruhan siswa pada pertemuan kedua

No	Aspek yg dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai				Jumlah skor	Tingkat kemampuan
		1	2	3	4		
1.	Lagu a. Mengulang lagu yang dinyanyikan	0	4	9	2	43: 60x 100%= 72%	Berkembang sesuai harapan
	Persentase	0	27%	60%	13%		
2.	Matematika a. Mengurutkan lambang bilangan	0	10	5	0	35: 60x 100%= 58%	Berkembang sesuai harapan
	Persentase	0	67%	33%	0		
	b. Menirukan lambang bilangan	0	7	8	0	38: 60x 100%= 63%	Berkembang sesuai harapan
	Persentase	0	47%	53%	0		

Pada tabel di atas, dapat diketahui penilaian lagu anak dengan indikator mengulang lagu yang dinyanyikan terdapat 4 anak mendapat nilai 2 dengan persentase 27% kriteria anak mulai berkembang, 9 anak mendapat nilai 3 dengan persentase 60% kriteria berkembang sesuai harapan, dan 2 anak dengan nilai 4 dengan persentase 13% kriteria berkembang sangat baik. Maka rata-rata yang diperoleh dalam indikator ini adalah 72% yaitu berkembang sesuai harapan.

Sedangkan untuk matematika dengan indikator mengurutkan lambang bilangan terdapat 10 anak dengan kriteria mulai berkembang dan persentase 67% dan 5 anak mendapatkan nilai 3 dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan persentase 33%. Rata-rata pada indikator ini adalah 58% dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Indikator yang kedua yaitu menirukan lambang bilangan 7 anak mendapatkan nilai 2 dan persentase 47% karena dalam menirukan lambang bilangan kemudian menuliskannya kembali anak sering terbalik. Dan 8 anak mendapat nilai 3 dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan persentase 53% karena anak dapat menirukan lambang bilangan dan menuliskannya kembali dengan benar. Rata-rata pada indikator ini adalah 63% yaitu berkembang sesuai harapan.

- c. Pada tanggal 9 Maret 2015 dilakukan pertemuan yang ketiga. Pada pertemuan kali ini, judul permainannya adalah bermain lompat angka. Lompat angka merupakan permainan dengan menggunakan angka yang disusun di lantai kemudian di gunakan untuk melompat. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengenalkan angka kepada anak dan pada saat anak melompat dapat melatih motorik kasar anak.

Pukul 07.30 bel berbunyi tanda masuk kelas. Seperti biasa anak berbaris di depan kelas untuk melakukan senam otak dengan waktu 15 sampai 30 menit. Setelah itu anak diminta masuk kelas dan melakukan kegiatan pembukaan. Anak duduk melingkar dan mempersilahkan anak untuk doa sebelum belajar. Guru mengucapkan salam dan anak menjawab dengan suara lantang. Guru juga menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari kemarin tujuannya adalah untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan apresepsi untuk kegiatan hari ini dengan sama-sama mengucapkan angka 1 sampai dengan 10 dan juga lagu. Guru juga menanyakan tentang tanaman. Guru menjelaskan macam-macam tanaman karena hari ini akan berkaitan dengan tanaman. Anak terlihat sangat antusias, namun masih terdapat anak yang tidak memperhatikan guru.

Selanjutnya adalah kegiatan inti. Anak dibagi menjadi 2 kelompok. Sebelum anak mulai bermain, masing-masing kelompok diminta

untuk bersama-sama mempersiapkan media yang akan di gunakan untuk permainan. Seperti kertas yang bertuliskan angka yang akan dijadikan sebagai lompatan. Guru membagikan kertas kosong kemudian satu persatu anak di panggil untuk menuliskan angka tersebut pada kertas yang telah dibagikan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak dalam menulis angka. Anak terlihat tertarik dapat dilihat dari antusias anak pada saat ingin menuliskan angka. Masih ada anak yang perlu dibimbing dalam penulisan angka. Namun ada juga yang sudah benar dalam menulis angka. Setelah selesai anak diminta untuk menempelkan kertas yang telah bertuliskan angka di lantai secara berurutan pada setiap kelompok. Sebagian anak mulai dapat mengurutkan angka tetapi masih perlu bimbingan guru.

Setelah pembuatan media, permainan dimulai. Anak berbaris menunggu giliran. Permainan dilakukan dengan cara berlomba antara kelompok 1 dengan kelompok 2. Pemain pertama masing-masing kelompok berdiri di depan angka yang telah ditempelkan. Pada hitungan ketiga anak-anak melompat pada angka-angka yang telah ditempel. Anak yang mencapai angka 10 terlebih dahulu dinyatakan sebagai pemenang dan dapat terlebih dahulu mengambil gulungan kertas yang bertuliskan angka yang telah disediakan guru. Setelah itu anak diminta menghitung biji jagung sesuai dengan angka yang didapatkan anak. Anak-anak terlihat sangat menikmati permainan terlihat dari ekspresi anak yang

sangat gembira. Pada saat menghitung anak mengucapkan urutan angka dengan benar namun anak belum paham dengan konsep jumlah. Permainan dilanjutkan sampai semua anak melakukan.

Tabel 4.4 Data pengamatan keseluruhan siswa pada pertemuan ketiga

No	Aspek yg dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai				Jumlah skor	Tingkat kemampuan
		1	2	3	4		
1.	Lagu						
	a. Berhitung dengan lagu yang diajarkan	2	1	9	3	43: 60x 100%= 72%	Berkembang sesuai harapan
	Persentase	13%	7%	60%	20%		
	b. Menyebutkan bilangan yang terdapat pada lagu	0	3	8	4	46: 60x 100%= 77%	Berkembang sangat baik
	Persentase	0	20%	53%	27%		
2.	Matematika						
	a. Mengucapkan angka dari 1-10	0	4	11	0	41: 60x 100%= 68%	Berkembang sesuai harapan
	Persentase	0	27%	73%	0		

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa kemampuan anak dalam menyanyikan lagu dengan berhitung dengan lagu yang diajarkan. Penilaian ini dilakukan pada saat guru meminta anak menyanyikan lagu. Secara keseluruhan anak terlihat antusias dilihat dari anak memperhatikan guru. 2 anak mendapatkan nilai 1 dan persentase 13% dengan kriteria belum berkembang karena anak tidak memperhatikan guru dan asik bermain sendiri. 1 anak mendapat 2 dan persentase 7% dengan kriteria mulai berkembang. Anak hanya diam namun tetap memperhatikan guru. Sedangkan 9 anak mendapatkan nilai 3 dan persentase 60% dengan kriteria

berkembang sesuai harapan karena anak memperhatikan guru dan mau ikut bernyanyi. 3 anak mendapatkan nilai 4 dan persentase 20% dengan kriteria berkembang sangat baik karena anak memperhatikan guru dan dapat menyanyikan lagu secara individu dengan benar. Dengan demikian perolehan rata-rata dengan indikator antusias pada saat bernyanyi adalah 72% berkembang sesuai harapan.

Indikator yang kedua untuk lagu adalah menyebutkan bilangan yang terdapat pada lagu. 3 anak mendapatkan nilai 2 dan dengan persentase 20% termasuk pada kriteria mulai berkembang. 8 anak mendapatkan nilai 3 dengan persentase 53% termasuk pada kriteria mulai berkembang. 4 anak mendapatkan nilai 4 dengan persentase 27% termasuk pada berkembang sangat baik. Maka nilai rata-rata yang di peroleh adalah 77% yaitu berkembang sangat baik.

Untuk penilaian matematika dengan indikator mengucapkan angka 1 sampai 10. 11 anak mendapatkan nilai 3 dan persentase 73% dengan kriteria berkembang sesuai harapan karena anak mampu mengucapkan angka dan dapat menentukan jumlah. Sedangkan 4 anak mendapat nilai 2 dan persentase 27% dengan kriteria mulai berkembang, anak mampu dalam mengucapkan angka 1 sampai 10 namun dalam menentukan jumlah masih belum tepat. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 68% yaitu berkembang sesuai harapan.

- d. Pada tanggal 11 Maret dilakukan pertemuan keempat. Judul permainan untuk pertemuan yang keempat adalah pesan berantai. Pesan berantai adalah suatu permainan dengan cara berbisik untuk menyampaikan pesan yang didapat agar sampai ke penerima pesan yang terakhir. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan matematika dalam menunjukkan bilangan, menyebutkan isi lagu, dan bertepuk tangan sesuai dengan bilangan yang di dapat. Untuk aspek bahasa agar anak mampu mengulang perkataan orang lain dengan benar.

Seperti biasa anak masuk pukul 07.30 dan langsung berbaris di depan kelas untuk melakukan senam otak. Setelah selesai anak dipersilahkan masuk kelas dan melakukan kegiatan pembukaan. Anak diminta duduk melingkar. Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam. Guru menanyakan kabar hari ini dan anak menjawab dengan suara lantang dan bersemangat. Kemudian guru meminta anak untuk berdoa sebelum belajar. Setelah selesai guru melakukan apersepsi tentang kegiatan hari ini. Guru menanyakan tentang alat komunikasi karena permainan kali ini berhubungan dengan komunikasi.

Selanjutnya masuk pada pembelajaran inti. Anak diminta untuk menuliskan angka 1 sampai dengan 5 pada kertas yang disediakan guru dengan cara ditunjuk oleh guru. Anak yang tidak mendapat kesempatan menulis maka di persilahkan untuk menempel angka

yang telah di tulis di papan tulis. Anak diminta mengambil kartu angka yang berisi nomor urut dan nama kelompok. Kemudian di tempelkan pada baju anak dan anak diminta berbaris sesuai dengan urutan dan kelompok yang didapat. Guru membisikkan kata yang merupaka judul dari sebuah lagu kepada anak yang paling belakang. Anak meneruskan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Anak yang paling depan bertugas mencari gambar sesuai dengan judul lagu. Kemudian meminta anak menempelkan gambar tersebut pada angka yang tersedia di papan tulis sesuai dengan nomor yang tertera pada baju anak. Pada kegiatan ini melakukan pengamatan tentang ketepatan anak dalam menentukan angka. Permainan dilakukan sampai semua anak melakukan. Setelah itu anak di minta menyanyikan lagu sesuai judul yang didapatkan secara individu di depan kelas. Pada saat anak bernyanyi dilakukan pengamatan dan saat anak menunggu giliran untuk bernnyanyi.

Apabila permainan selesai anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan berdoa sebelum makan. Kemudian makan bekal bersama dan di akhiri dengan doa sesudah makan dan istirahat. Setelah istiahat anak masuk kelas dan melakukan sholat duha berjamaah. Sholat duha berjamaah merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan di TK Nurul Hudha dengan tujuan untuk melatih ketaqwaan terhadap Allah SWT sejak dini. Dilanjutkan dengan

evaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Tabel 4.5 Data pengamatan keseluruhan siswa pada pertemuan keempat

No	Aspek yg dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai				Jumlah skor	Tingkat kemampuan
		1	2	3	4		
1.	Lagu						
	a. Menyebutkan isi lagu	0	0	10	5	50: 60x 100%= 83%	Berkembang sangat baik
	Persentase	0	0	67%	33%		
	b. Bertepuk tangan sesuai bilangan yang terdapat dalam lagu	0	0	6	9	54: 60x 100%=	Berkembang sangat baik
	Persentase	0	0	40%	60%		
2.	Matematika						
	a. Menunjukkan angka dari 1 -10	0	0	12	3	48: 60x 100%= 80%	Berkembang sangat baik
	Persentase	0	0	80%	20%		

Pada tabel di atas, dapat diketahui penilaian lagu anak dengan indikator pertama, menyebutkan isi lagu terdapat 10 anak mendapat nilai 3 dan persentase 67% kriteria berkembang sesuai harapan. 5 anak mendapat nilai 4 dan persentase 33% kriteria berkembang sangat baik. Maka rata-rata yang diperoleh dalam indikator ini adalah 83% yaitu berkembang sangat baik. Indikator yang kedua adalah bertepuk tangan sesuai bilangan yang terdapat dalam lagu terdapat 6 anak mendapat nilai 3 dan persentase 40% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. 9 anak mendapatkan nilai 4 dan persentase 60% dengan kriteria berkembang sangat baik.

Maka rata-rata untuk indikator yang kedua adalah 90% berkembang sangat baik.

Indikator untuk matematika yang diperoleh pada pertemuan keempat adalah 12 anak mendapatkan nilai 3 dan perentase 80% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. 3 anak mendapat nilai 4 dan persentase 20% dengan kriteria berkembang sangat baik. Maka nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80% yaitu berkembang sangat baik.

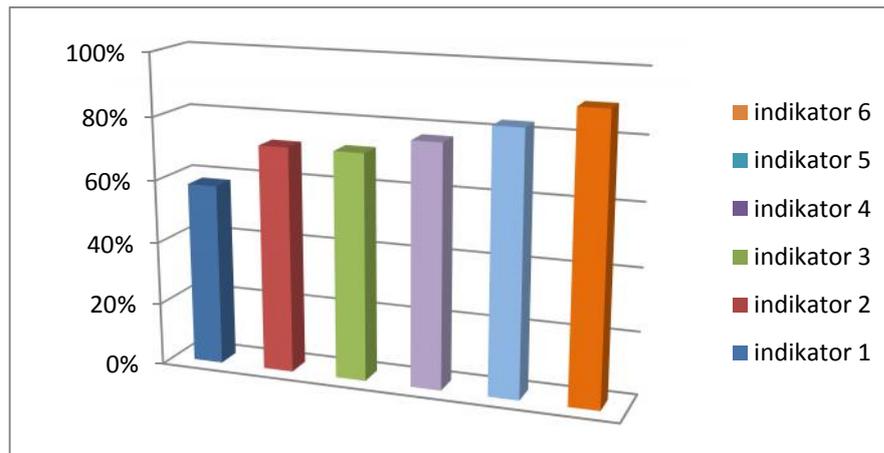
2. Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator

Perolehan data dari indikator pertama sampai dengan indikator keenam keseluruhan siswa untuk aspek lagu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perolehan data pengamatan keseluruhan siswa Setiap indikator dalam aspek lagu

Indikator	Nilai keseluruhan siswa pada setiap indikator	Keterangan
1	58%	Berkembang sesuai harapan
2	72%	Berkembang sesuai harapan
3	72%	Berkembang sesuai harapan
4	77%	Berkembang sangat baik
5	83%	Berkembang sangat baik
6	90%	Berkembang sangat baik
Rata-rata	75%	Berkembang sesuai harapan

Perolehan data dari proses pengamatan untuk indikator pertama sampai dengan indikator keenam keseluruhan siswa dalam aspek lagu, akan digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



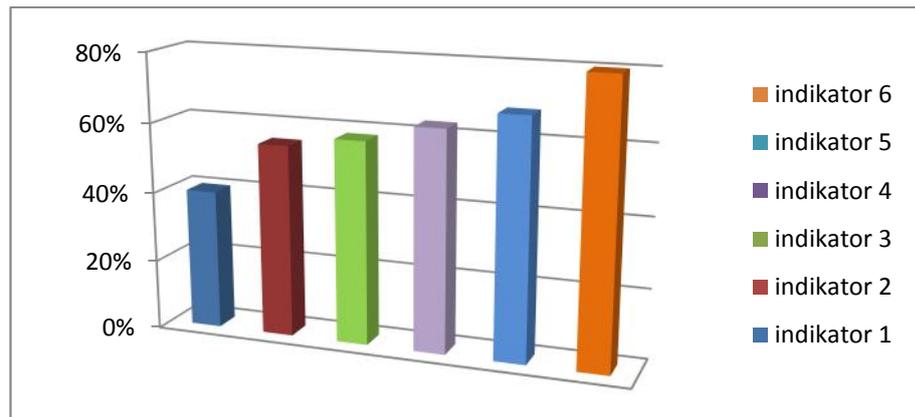
Gambar 4.1 Grafik presentase keseluruhan siswa pada setiap indikator untuk aspek lagu

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas keseluruhan siswa menunjukkan presentase maksimal yaitu dengan nilai rata-rata 75% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Persentase ini diperoleh dari semua perolehan nilai pada setiap indikator. Ini berarti sebagian besar siswa kelompok A memiliki kemampuan lagu yang baik.

Tabel 4.7 Perolehan data pengamatan aktivitas keseluruhan siswa Setiap indikator dalam aspek matematika

Indikator	Nilai keseluruhan siswa pada setiap indikator	Keterangan
1	40%	Mulai Berkembang
2	55%	Berkembang sesuai harapan
3	58%	Berkembang sesuai harapan
4	63%	Berkembang sesuai harapan
5	68%	Berkembang sesuai harapan
6	80%	Berkembang sangat baik
Rata-rata	61%	Berkembang sesuai harapan

Perolehan data dari proses pengamatan untuk indikator pertama sampai dengan indikator keenam keseluruhan siswa dalam aspek matematika, akan digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik presentase aktivitas keseluruhan siswa pada setiap indikator untuk aspek matematika

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas keseluruhan siswa menunjukkan presentase maksimal yaitu dengan nilai rata-rata 61% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Persentase ini diperoleh dari semua perolehan nilai pada setiap indikator. Ini berarti sebagian besar siswa kelompok A memiliki kemampuan matematika yang baik.

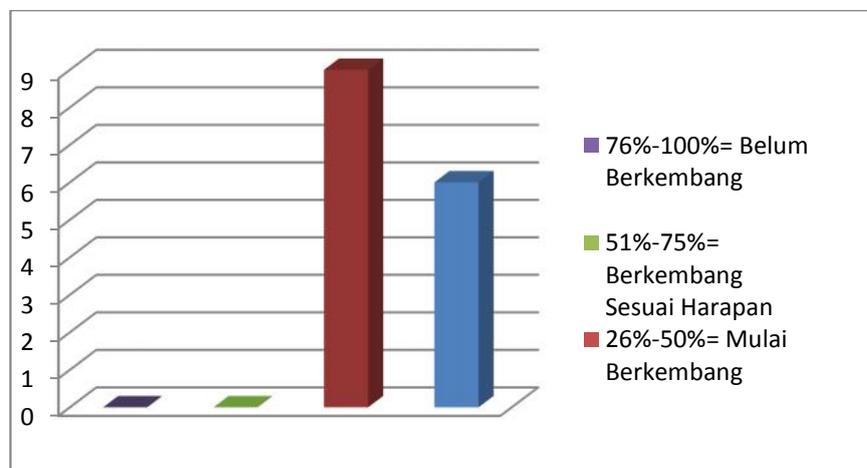
3. Hasil Pengamatan pada Setiap Aspek

Setelah selesai dilakukan penelitian, hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan peran lagu terhadap pengembangan kemampuan matematika anak.

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aspek lagu

Interval Presentase Hasil Pengamatan	Kriteria	Frekuensi	Presentase Siswa
0-25	Belum Berkembang	0	0%
26-50	Mulai Berkembang	0	0%
51-75	Berkembang Sesuai Harapan	9	60%
76-100	Berkembang Sangat Baik	6	40%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat kriteria belum berkembang 0 (0%), siswa yang mendapat kriteria mulai berkembang 0 (0%), siswa yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 9 siswa (60%), siswa yang mendapat kriteria berkembang sangat baik berjumlah 6 siswa (40%). Penilaian kemampuan lagu berdasarkan presentase. Selanjutnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



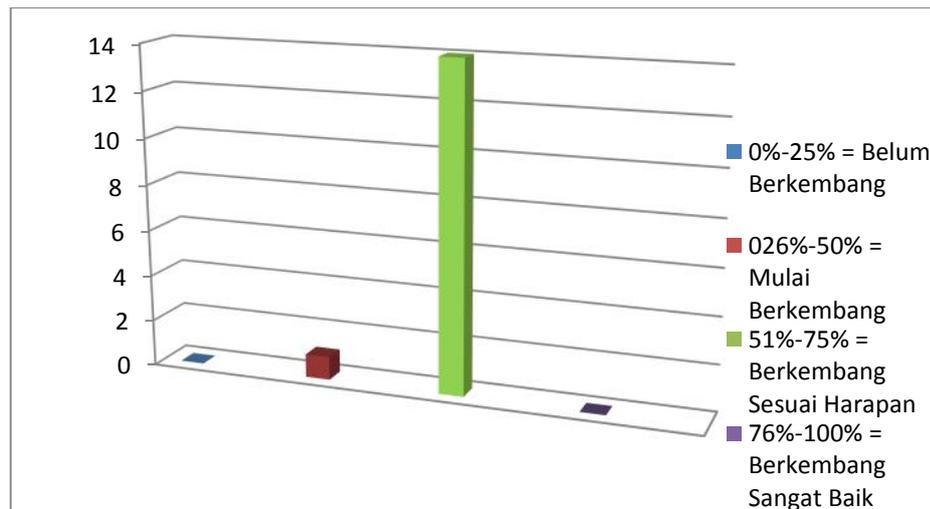
Gambar 4.3 Grafik Presentase Kemampuan Lagu

Tabel 4.9 Hasil pengamatan Aspek matematika

Interval Presentase Hasil Pengamatan	Kriteria	Frekuensi	Presentase Siswa
0-25	Belum Berkembang	0	0%
26-50	Mulai Berkembang	1	7%
51-75	Berkembang Sesuai Harapan	14	93%
76-100	Berkembang Sangat Baik	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat kriteria belum berkembang 0 (0%), siswa yang mendapat kriteria mulai

berkembang berjumlah 1 siswa (7%), siswa yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 14 siswa (93%), siswa yang mendapat kriteria berkembang sangat baik 0 (0%). Penilaian kemampuan matematika berdasarkan presentase. Selanjutnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik persentase kemampuan matematika

4. Uji Hubungan

Untuk menguji peran lagu terhadap pengembangan kemampuan matematika awal dihitung dengan rumus korelasi. Korelasi dapat dihitung dengan rumus Spearman sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_s &= 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6(106,5)}{15(15^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{639}{15(225 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{639}{15(224)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 1 - \frac{639}{3360} \\
&= 1 - 0,1901785714 \\
&= 0,8098214286 \text{ dibulatkan menjadi } 0,810
\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui $r_{\text{hitung}} = 0,810$ dan r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 15$ adalah 0,525, untuk taraf kesalahan 1% diperoleh $r = 0,69$. Karena harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0,810 > 0,69 > 0,525$), maka dapat menunjukkan bahwa hubungan (kolerasi) antara peran lagu dengan kemampuan matematika awal anak sangat kuat positif. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksud searah disini, semakin tinggi nilai lagu, maka akan semakin meningkat matematika awal anak. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai lagu, maka matematika awal anak semakin menurun (tidak berkembang). Koefisien determinasinya $r^2 = 0,810^2 = 0,656$. Hal ini berarti rata-rata matematika awal anak usia dini 65,6 % ditentukan oleh lagu, sisanya 34,4% ditentukan oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran lagu dengan matematika awal anak. Analisis data menggunakan uji spearman rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran lagu dengan kemampuan matematika awal anak sangat kuat positif. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksud searah disini, semakin tinggi nilai lagu, maka akan semakin meningkat matematika awal anak.

Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai lagu, maka matematika awal anak semakin menurun (tidak berkembang). Koefisien determinasi $r^2 = 0,810^2 = 0,656$. Berarti rata-rata matematika awal anak usia dini 65,6 % ditentukan oleh lagu, sisanya 34,4% ditentukan oleh faktor lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gardner dalam Latif (2011: 233) yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara musik dan intelegensi. Seperti tujuh intelegensi yang telah ditentukannya, Gardner menyebutkan kecerdasan musikal berpengaruh kecerdasan-kecerdasan yang lain. Diantaranya kecerdasan logis matematika.

Belajar menggunakan lagu pada anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan seperti kemampuan bernalar dan berpikir jangka panjang. Sesuai dengan pendapat Ahli saraf dari Harvard University dalam Rismi mengatakan getaran musik yang masuk melalui telinga dapat mempengaruhi kejiwaan, ini terjadi karena di dalam otak manusia terdapat jutaan sel neuron dari sirkuit secara unik menjadi aktif ketika mendengarkan musik. Neuron-neuron ini menyebar keberbagai daerah otak, termasuk pusat auditori dibelahan kanan dan belahan kiri. Mulai dari sini lah kaitan musik dan kecerdasan terjadi.

Kecerdasan manusia berhubungan dengan otak. Otak manusia sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan dengan fungsi yang berbeda. Otak kiri biasa diindentikkan dengan rapi, perbedaan, angka, urutan, tulisan, bahasa, hitungan, logika, terstruktur, analisis, matematis, sistematis.

Sedangkan otak kanan diidentikkan dengan kreativitas, persamaan, khayalan, bentuk atau ruang, emosi, musik dan warna, berpikir lateral, tidak terstruktur dan cenderung tidak memikirkan hal-hal yang terlalu mendetail. Untuk mencapai anak yang cerdas, kedua otak ini harus distimulus secara bersamaan.

Upaya untuk menjadikan anak cerdas, kreatif dan berkarakter memang harus distimulasi sejak dini. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Hal ini sesuai dengan pendekatan dalam pendidikan anak usia dini, yang menyatakan anak belajar melalui benda konkret.

Peran lagu dalam pembelajaran yaitu untuk mempermudah anak dalam mengingat materi pembelajaran serta menumbuhkan minat anak dan menguatkan daya tarik pelajaran. Karena lirik yang terdapat pada lagu yang disesuaikan dengan tema sehingga anak lebih mudah dalam mengingat. Lagu berperan juga sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dapat berwujud pernyataan atau pesan dan memiliki daya yang

dapat menggerakkan hati, berwawasan cita rasa keindahan. Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan intelegensinya dapat berlangsung dengan baik. Nyanyian juga dapat mengembangkan aspek sosial. Hal ini terutama dimungkinkan dalam kegiatan bermain bersama. Musik melalui nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Hal ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan emosi. Perkembangan psikomotorik anak juga dapat berkembang melalui musik, misalnya pada saat kegiatan senam.

Kecerdasan anak tidak hanya dilihat dari segi akademis, tetapi juga menyediakan kesempatan untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan diminati anak. Untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak, pendidikan musik anak berperan penting untuk itu. Pembelajaran musik terbukti dapat mengembangkan kepandaian matematika dan bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Solechuddin dalam Izzaty (2013: 2) dikatakan juga bahwa musik dapat menjadikan anak pintar terutama di bidang logika matematika dan bahasa.

Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiflihani (2010: 5). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa musik dipercaya mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak, sekaligus membuat anak pintar bersosialisasi. Unsur-unsur musik yang dapat berpengaruh dalam

mencerdaskan anak, antara lain adalah musik yang mengandung nada pendek dan panjang nilai ketukan (tanda birama), potensi tinggi rendah nada, dinamik, transpla suara (mengukur ketinggian nada dari satu nada ke nada yang lain). Dengan unsur-unsur tersebut, anak belajar matematika dan mengekspresikan nada tinggi dan rendah yang berbeda-beda, fantasi, emosi dan dapat mengontrol emosi. Dengan demikian, anak yang belajar menyanyi akan menggunakan fantasi otaknya berbeda dengan anak-anak yang tidak belajar bernyanyi. Karena belajar bernyanyi merupakan bagian dari kecerdasan musik dan emosi yang dirangsang sejak usia dini. Selain itu, melalui syair dari lagu-lagu yang sederhana, dapat merangsang untuk mencari kalimat-kalimat yang lain.